

MULTI DIMENSI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU

Sri Sugiharti

Universitas Negeri Malang

KSDP FIPPP II Ki Ageng Gribig Malang

Alamat Rumah: Jln. Sigura-gura V No. 25 D Malang, HP: 081234465979

E-mail: srisugiharti848@yahoo.co.id

Abstrak

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut **Cooper** ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Beberapa kompetensi profesionalisme meliputi : (1) penguasaan bahan bidang studi, (2) pengelolaan program belajar mengajar, (3) pengelola kelas, (4) pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (6) mampu menilai prestasi belajar mengajar, (7) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, (8) menguasai metode berpikir, (9) meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, (10) terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, (11) memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, (12) mampu memahami karakteristik peserta didik, (13) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, (14) memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, (15) berani mengambil keputusan, (16) memahami kurikulum dan perkembangannya, (17) mampu bekerja berencana dan terprogram, (17) mampu menggunakan waktu secara tepat.

Selain itu kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan serta legalitas kewenangan mengajar.

Kata kunci : multi dimensi, kompetensi profesionalisme, guru.

PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggota. Artinya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan.

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Ciri-ciri menurut **Sanusi et. al. (1991)**, suatu profesi itu sebagai berikut.

1. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial.
2. Jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu.
3. Keterampilan dan keahlian yang dituntut jabatan melalui pemecahan masalah
4. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis dan eksplisit.
5. Jabatan itu memerlukan pendidikan perguruan tinggi.
6. Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
7. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik.
8. Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan *judgment* terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
9. Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang luar.
10. Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat, dan karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut **Cooper** ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Sedangkan menurut (**Johnson, 1980**) mencakup: (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan (c) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa. Serta menurut **Depdikbud, (1994)** ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu: (a) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (b) pengelolaan program belajar mengajar, (c) pengelolaan kelas, (d) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (e) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (f) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (g) penilaian prestasi siswa, (h) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta (j) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Dari beberapa pandangan tersebut di atas dapat mempelajari beberapa kompetensi profesionalisme sebagai berikut.

Penguasaan Bahan Bidang Studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi menurut **Wijaya (1982)** adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.

Ada dua hal dalam menguasai bahan bidang studi:

1. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
Untuk menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a. mengkaji bahan kurikulum bidang studi;
 - b. mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan;
 - c. melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
2. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - a. mempelajari ilmu yang relevan;
 - b. mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu);
 - c. mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenai dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenai potensi (*entry behavior*) pesertadidik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaranremedial.

Secara rinci, menurut **Sciever (1991)**: kemampuan mengelola programbelajar mengajar dapat dilakukan dengan carasebagai berikut.

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
4. Melaksanakan program belajar mengajar.
5. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik.
6. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Pengelola Kelas

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Jenis kemampuan yang perlu dimilikiguru adalah:

1. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

Pengelolaan Dan Penggunaan Media Serta Sumber Belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Ada enam jenis kemampuan memahami media dan sumber belajar, menurut **Cece Wijaya (1994)** yaitu:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan media
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
4. Khusus untuk guru IPA, dapat mengembangkan laboratorium
5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Penguasaan Landasan-Landasan Kependidikan

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis.
2. Mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.
3. Mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis.

Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program. Dalam setiap pekerjaan evaluasi ada tiga sasaran yang hendak dicapai, yaitu:

1. Prestasi berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku
2. Prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya
3. Keunggulan program yang dibuat guru, harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari fungsi penilaian.
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian.
3. Menyusun teknik dan prosedur penilaian.
4. Mempelajari kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian.
5. Menggunakan teknik dan prosedur penilaian.
6. Mengolah dan menginterpretasi hasil penilaian.
7. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
8. Menilai teknik dan prosedur penilaian.
9. Menilai keefektifan program pengajaran.

Memahami Prinsip-Prinsip Pengelolaan Lembaga Dan Program Pendidikan Di Sekolah

Di samping melaksanakan proses belajar mengajar, menurut **Nawawi (1989)**, diharapkan guru membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karier, program kokurikuler dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah serta hal-hal yang terkait.

Menguasai Metode Berpikir

Metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda. Menurut **Reynold (1990)** metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tumpu yang sama. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang-bidang studi, guru harus menguasai metode berpikir ilmiah secara umum.

Meningkatkan Kemampuan Dan Menjalankan Misiprofesional

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus terus-menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Terampil Memberikan Bantuan Dan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para peserta didik.

Ada dua hal yang perlu dimiliki dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.

1. Mengetahui fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah, yang dapat dilakukan dengan cara:
 - a. mempelajari fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah
 - b. mempelajari program layanan bimbingan di sekolah
 - c. mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab antarguru dan pembimbing di sekolah.
2. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, hal ini dilakukan dengan cara:
 - a. mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid di sekolah,
 - b. menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, terutama bimbingan belajar.

Memiliki Wawasan Tentang Penelitian Pendidikan

Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan.
2. Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan.
3. Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran.
4. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian. Penelitian sederhana yang dilakukan oleh guru itu mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.

Mampu Memahami Karakteristik Peserta Didik

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut **Rochman Natawijaya (1989:7)**, pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual di kalangan peserta didik, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental peserta didik, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat-tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka.

Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Di samping kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, menurut **Ary Gunawan (1989)** guru diharapkan:

1. mengenal secara baik pengadministrasian kegiatan sekolah,
2. mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah,serta membimbing peserta didik merawat alat-alat pelajaran dan sumberbelajar secara tepat.

Untuk lebih memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain:

1. mempelajari struktur organisasi dan administrasi persekolahan
2. mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepalasekolah, dan kantor-kantor dinas pendidikan
3. mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya danperaturan kepegawaian guru pada khususnya
4. menyelenggarakan administrasi sekolah
5. mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan programakademik.

Memiliki Wawasan Tentang Inovasi Pendidikan

Seorang guru diharapkan berperan sebagai inovator atau agen perubahan maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan, **M.C. Ryan (1990)**.Wawasan ini perlu dimiliki oleh setiap guru agar dalam melaksanakan tugasnya mereka tidak cenderung bertindak secara rutin, tetapi selalu memikirkan cara-cara baru yang mungkin dapat diterapkan di sekolah, yang sekaligus dapat meningkatkan kegairahan kerja.

Berani Mengambil Keputusan

Guru harus memiliki kemampuan mengambil keputusan pendidikan agar in tidak terombang-ambing dalam ketidakpastian. Semua tindakannya akan memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik sehingga apabila guru tidak berani mengambil tindakan kependidikan, siswa akan menjadi korban kebimbangan.

Memahami Kurikulum Dan Perkembangannya

Salah satu tugas guru adalah melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya.Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep-konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum yang berlaku.

Mampu Bekerja Berencana Dan Terprogram

Guru dituntut untuk dapat bekerja teratur, tahap demi tahap, tanpa menghilangkan kreativitasnya. Rencana dan program tersebut akan menjadi pola kerja guru sehingga tahap pencapaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan. Keteraturan dan keterlibatan kerja ini pun akan memberikan warna dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Dengan urutan pekerjaan yang jelas, guru diharapkan dapat disiplin dalam bertindak, berpakaian dan berkarya.

Mampu Menggunakan Waktu Secara Tepat

Makna tepat waktu di sini bukan sekadar masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya, melainkan juga guru harus pandai membuat program kegiatan dengan durasi dan frekuensi yang tepat sehingga tidak membosankan. Karakteristik ini juga hanya dapat dipakai melalui praktik pembinaan yang cukup banyak dan pengetahuan yang baik hanya sebatas pengetahuan yang akan disajikan kepada guru.

PENUTUP

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Beberapa kompetensi profesionalismemeliputi : (1) penguasaan bahan bidang studi, (2) pengelolaan program belajar mengajar, (3) pengelola kelas, (4) pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, (5)penguasaan landasan-landasan kependidikan, (6) mampu menilai prestasi belajar mengajar, (7) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, (8) menguasai metode berpikir, (9) meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, (10) terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, (11) memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, (12) mampu memahami karakteristik peserta didik, (13)mampu menyelenggarakan administrasi sekolah,(14) memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, (15)berani mengambil keputusan, (16) memahami kurikulum dan perkembangannya, (17) mampu bekerja berencana dan terprogram, (17) mampu menggunakan waktu secara tepat.

Selain itu kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behavior*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan serta legalitas kewenangan mengajar.

Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya, seperti halnya yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem amongnya yaitu guru harus:

Ing ngarso sungtulodo

Ing madyo mangun karso

Tut Wuri Handayani

Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar siswa serta mendorong, memberikan motivasi.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Menurut **Cooper** ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Petunjuk Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Gunawan, Ary. 1989. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natawidjaja, Rochman. 1989. *Meningkatkan Kualitas Profesional Guru SD melalui Pemantapan Lembaga Pendidikannya*. Makalah Seminar. Bandung: PGRI.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Omstein, Allan C. dan Levine, Daniel U.*An Introduction Foundation of Education*, Third Edition. Boston: Houghton Mifflin Co.

- Richey, Robert W. 1974. *Preparing for a Career in Education*. New York: Mc Graw Hill
- Ryan, Kevin & Cooper, ES.M. 1984. *Whose, Whom, Can Teach*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sanusi, Ahmad. 1991. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Wijaya, Cece, Tabrani R. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya